

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya seni kerajinan secara umum dipahami sebagai suatu karya dua dimensi atau dwimatra dan tiga dimensi atau trimatra yang dikerjakan dengan mempergunakan alat-alat sederhana, mengandalkan keterampilan tangan dan secara fungsional memiliki kegunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karya seni kerajinan mencerminkan lingkungan dan kondisi geografis dimana tempat karya itu diciptakan. Artinya di dalam kerajinan, bahan menjadi pertimbangan dalam berkarya sesuai dengan sumber daya lingkungan alam, sosial budaya, dan masyarakat.

Karya seni kerajinan secara umum dipahami sebagai suatu karya tiga dimensi. Karya seni ini dikerjakan dengan mempergunakan alat-alat sederhana dan mengandalkan kesabaran serta keterampilan agar karya yang dihasilkan menjadi bernilai tinggi serta dapat dilihat dari segi kualitas dan keindahan pada produk kerajinan tersebut.

Kerajinan merupakan produk yang dihasilkan manusia yang dapat dilihat dari berbagai aspek nilai fungsional/kegunaan. Maka dari itu bahan, bentuk dan juga penyesuaian warna harus diteliti dan diperhatikan oleh perajin.

Kekayaan budaya merupakan modal munculnya keberagaman produk kerajinan di Indonesia. Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi yang banyak menghasilkan karya seni kerajinan berbahan alam.

Desain produk merupakan bagian dari seni rupa yang memiliki nilai guna praktis yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga terjadi pergeseran fungsi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan pemakai yakni masyarakat. Dari berbagai macam hasil kerajinan kayu yang dihasilkan pengerajin.

Deep Art House merupakan galeri dan tempat penghasil kerajinan yang berada di Kabupaten Karo yang didirikan oleh Deppi Tarigan tahun 2014. *Deep Art House* telah membuat inovasi baru yakni penggunaan limbah kayu Sengon menjadi produk cincin kayu yang bernilai ekonomis. Desain produk ini membuka wawasan baru bagi pengrajin lokal untuk dapat mengadopsi inovasi penggunaan limbah kayu sehingga lebih berdaya guna. Penggunaan media alami mempengaruhi tampilan bentuk produk yang tergolong unik dan tentunya memiliki nilai seni tinggi. Media berbahan alami akan mempengaruhi tampilan bentuk pada kerajinan.

Bentuk dari cincin kayu karya *Deep Art House* diadaptasi dari bentuk cincin pada umumnya. dimana cincin ini memiliki fungsi sebagai aksesoris. Yang membedakannya cincin karya *Deep Art House* memiliki ciri khas dilihat dari segi bentuk dan bahan dasar dari pembuatan cincin tersebut.

Dengan memanfaatkan kayu Sengon dari limbah Sungai di daerah Tanah Karo menjadi sebuah keuntungan bagi pengrajin kayu dalam mendapatkan bahan baku. Bila dilihat dari tekstur kayu Sengon, memang sangat mendukung untuk dikreasikan sebagai sebuah karya. Pemanfaatan limbah kayu Sengon juga sangat berdampak positif terhadap keberlangsungan ekologi khususnya pada sungai.

Dimana limbah kayu sengon yang menjadi sampah dominan pada aliran sungai dapat di minimalisir sehingga dapat berubah menjadi benda berdaya guna. Cincin kayu Sengon ini juga banyak digemari oleh orang tua dan kaum muda sebab kayu ini lunak dan mudah dibentuk menjadi sebuah karya seni.

Pembuatan karya seni cincin kayu jenis lain juga bisa diterapkan dalam pembuatan karya seni cincin. Jika ada apakah jenis kayu tersebut. Hasil karya *Deep Art House* hasil produk hanya menggunakan limbah kayu Sengon, dan tidak terdapat kayu lain dalam pembuatan karya seni cincin. Bentuk yang terdapat pada hasil karya seni *Deep Art House* kurang bervariasi dari kerajinan cincin kayu hanya terdapat bentuk seperti tengkorak, apakah tidak banyak referensi dan apakah hanya konsep tengkorak yang dihadirkan saja, justru perlu adanya pertimbangan yang matang dalam membuat kreatifitas mengingat hasil dari karya tersebut dijual belikan.

Dalam penciptaan karya seni cincin *Deep Art House*, terdapat proses pembuatan, pembuatan tersebut memiliki beberapa teknik yang dilakukannya, agar proses lebih cepat dan terarah, diantara beberapa teknik adalah memotong bagian yang sesuai dengan jari tersebut.

Berdasarkan observasi awal terlihat pembuatan cincin kayu berbahan limbah Sengon ini tergolong rumit dan harus memiliki ketelatenan. Dimana proses pembuatannya secara keseluruhan dilakukan dengan cara manual. Dengan menggunakan pisau ukir dan alat alat lainnya *Deep Art House* mampu mengubah limbah menjadi bahan yang bernilai jual. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan pengerajin/ perancang sendiri. Tetapi belum semua masyarakat mengenal

eksistensi Deppi sebagai pengerajin di tanah karo. Karya cincin kayunya yang unik ini telah banyak dipakai dipasarkan di berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti karya kerajinannya karena belum ada yang menulis secara ilmiah tentang kerajinan cincin kayunya dengan meninjau dari prinsip-prinsip desain yang terdapat pada kerajinan cincin kayu tersebut. Jadi peneliti perlu memverifikasi hasil karya kerajinannya dengan judul : **ANALISIS PRODUK KERAJINAN CINCIN KARYA DEEP ART HOUSE DITINJAU DARI TEKNIK BENTUK DAN FUNGSI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik pembuatan produk kerajinan cincin karya *Deep Art House*.
2. Bentuk produk kerajinan cincin karya *Deep Art House*.
3. Fungsi dari produk kerajinan cincin karya *Deep Art House*.
4. Semua hasil dari pembuatan cincin karya *Deep Art House* adalah hasil dari limbah kayu Sengon.
5. Kerajinan cincin *Deep Art House* dominan menggunakan satu jenis kayu yaitu kayu Sengon saja.
6. Karya cincin *Deep Art House* sudah memiliki fungsi sebagai aksesoris.
7. Jenis kayu yang lain dalam pembuatan cincin apakah jenis kayu tersebut.

8. Proses pembuatan karya cincin oleh *Deep Art House*, apakah memakan proses yang lama dalam pengerjaannya.

C. Batasan Masalah

Menurut Sugito (2017 : 35) mengatakan bahwa “Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan permasalahan dengan jelas dengan mengidentifikasi faktor mana yang masuk dalam lingkup penelitian”

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan ini. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka batasan masalah dibatasi pada:

1. Teknik apa saja yang dipakai dalam pembuatan karya seni cincin *Deep Art House*?
2. Bagaimana bentuk dari produk kerajinan cincin karya *Deep Art House*?
3. Bagaimana fungsi dari produk kerajinan cincin karya *Deep Art House*?

D. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2010) dalam Sugito (2017: 350) mengatakan “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar analisa dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, yaitu:

1. Bagaimana teknik pembuatan produk cincin kayu yang dihasilkan oleh *Deep Art House* melalui karyanya?
2. Apa saja bentuk produk cincin kayu yang dihasilkan oleh *Deep Art House* melalui karyanya?

3. Apa fungsi dari produk cincin kayu yang dihasilkan oleh *Deep Art House* melalui karyanya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik pembuatan produk cincin kayu yang dihasilkan oleh *Deep Art House* melalui karyanya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk produk cincin kayu yang dihasilkan oleh *Deep Art House* melalui karyanya.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi dari produk cincin kayu yang dihasilkan oleh *Deep Art House* melalui karyanya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khususnya untuk pembuatan karya cincin kayu yang memiliki nilai estetika dan memiliki nilai ekonomis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber rujukan bahan pembuatan kerajinan cincin kayu bagi masyarakat awam umumnya maupun pengrajin khususnya.
- b. Sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah khususnya dibidang kriyadan kerajinan bagi mahasiswa khususnya seni rupa.

c. Sebagai bentuk inovasi dalam pengembangan produk kerajinan bagi

Deep Art House dan pengerajin yang ada didalamnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY